

**PERILAKU MENGGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL
PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**CONSUME ALCOHOL BEHAVIOR
STUDENTS FACULTY OF EDUCATION
SURABAYA STATE UNIVERSITY**

Candra Priangguna

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
Email: candra_priangguna@yahoo.com

Dr. Tamsil Muis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: tamsilmuis@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Adapun jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 349 mahasiswa dari populasi 2749 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Hasil penelitian menunjukkan (1) Dari 349 mahasiswa yang menjadi sampel terdapat 39 mahasiswa (11%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol. (2) Faktor internal tertinggi sebanyak 30 mahasiswa (77%) merasa mudah terpengaruh. Dan faktor eksternal tertinggi sebanyak 31 mahasiswa (84%) mengenal minuman beralkohol dari film-film di televisi. (3) Tujuan mengkonsumsi minuman beralkohol tertinggi sebanyak 27 mahasiswa (69%) untuk menghilangkan stress. (4) Dampak terhadap aktifitas tertinggi sebanyak 21 mahasiswa (54%) aktifitasnya terganggu akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dampak terhadap kondisi fisik tertinggi sebanyak 20 mahasiswa (51%) merasa kurang bertenaga. Dampak psikologis tertinggi sebanyak 14 mahasiswa (36%) menjadi tidak dapat berfikir jernih. Dampak terhadap hubungan sosial tertinggi sebanyak 24 mahasiswa (62%) menjadi tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. (5) Harapan terkait perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol tertinggi sebanyak 37 mahasiswa (95%) membuang jauh keinginan untuk mengkonsumsi minuman beralkohol

Kata kunci: Minuman beralkohol, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the behavior of consuming alcoholic beverages on the students of the Faculty of Education, State University of Surabaya. This study used a descriptive study using a survey method. As for the number of samples in the study population of 349 students of 2749 students. Data collection techniques used in this study is a questionnaire method. Results showed (1) From a sample of 349 students there are 39 students (11%) who consumed alcoholic beverages. (2) The highest internal factors 30 students (77%) was easily influenced. And the highest external factors are 31 students (79%) knew of alcoholic beverages on television films. (3) The purpose of consuming alcoholic beverages highest total of 27 students (69%) to relieve stress. (4) The impact on the activity of as many as 21 students of the highest (54%) disturbing them activities. The impact on the physical condition of the highest were 20 students (51%) felt underpowered. The highest psychological impact as many as 14 students (14%) can't thinking clearly. Highest impact on social relations as much as 24 students (62%) became unresponsive with social relations. (5) Expectations of behavior are high alcohol consumption of 37 students (95%) throw away the desire to consume alcoholic beverages.

Keywords: Alcoholic beverages, Students

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang didalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri dalam berbagai hal. Sebagai seorang remaja diharapkan dapat mengisi kehidupan masa remajanya dengan hal-hal positif sebagai persiapannya dalam menghadapi masa dewasa yang

mandiri, karena sebagai remaja ia mempunyai peran yang berarti dan penting bagi bangsa. Meskipun pada kenyataannya tidak semua remaja dapat melewati masa remaja yang mulus. Beberapa diantara remaja tergelincir kedalam kenakalan-kenakalan remaja yang dapat merusak masa depan salah satunya terjerumus kedalam pergaulan yang salah seperti mengkonsumsi minuman beralkohol. Pada kasus tersebut tidak sedikit pula remaja-

remaja tersebut yang menjadi budak minuman beralkohol dan membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh.

Begitupun mahasiswa yang termasuk sebagai golongan remaja akhir. Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol ini dapat terjadi pada semua lapisan masyarakat termasuk mahasiswa. Puncak perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol ditunjukkan pada saat peralihan masa remaja ke masa dewasa. Masa itu disebut masa peningkatan perilaku mengkonsumsi obat-obatan dan minuman beralkohol. Tentunya pada masa-masa ini mahasiswa menjadi sangat rentan dan mudah terpengaruh dengan lingkungan sosialnya.

Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung zat etanol. Zat psikoaktif yang apabila dikonsumsi dapat menghilangkan kesadaran. Minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol atau yang biasa disebut dengan *grain alcohol*. Alkohol, dalam ilmu kimia adalah nama umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atom karbon lain. Alkohol sendiri bermacam-macam, yang biasa kita jumpai di minuman keras adalah jenis *ethyl methyl alcohol* atau sering disebut *methanol*. *Methanol* inilah yang dilarang dioplos ke minuman keras, karena dapat menyebabkan kebutaan (Nurwijaya, 2009).

Akhir-akhir ini sering kita dengar dari media masa terjadi beberapa kasus mahasiswa yang melakukan pesta minuman keras, bahkan sampai ada yang meninggal. Belum lama ini sempat diberitakan di media masa tentang mahasiswa yang tewas akibat minuman beralkohol seperti yang terjadi pada Bustamil Rifai 19 tahun, seorang mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Diduga kuat penyebab tewasnya korban karena *over dosis* setelah semalaman berpesta minuman keras dengan rekan-rekannya (<http://batam.tribunnews.com>).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan remaja beresiko sebagai remaja yang melakukan perilaku yang beresiko bagi kesehatan seperti merokok, minum-minuman beralkohol, menyalahgunakan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah (Depkes, 2003). Dari hasil penelitian perilaku remaja di empat kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Medan, Surabaya, dan Bandung diketahui bahwa remaja mengakui alkohol adalah langkah awal sebelum mengkonsumsi narkoba. Beberapa diantaranya mencampur narkoba dengan alkohol dan ada yang menggunakan narkoba sebagai obat kuat dalam melakukan hubungan seksual pranikah (Kristanti, dkk, 2010).

Menurut survei tentang penggunaan obat dan alkohol di Amerika pada tahun 2005, sebanyak 51,8% orang Amerika usia 12 tahun keatas adalah peminum alkohol. Pria 4 kali lebih sering menjadi *alcoholic* (pecandu alkohol) dibandingkan wanita. Semua orang dari semua kelompok umur bisa terkena. Makin banyak anak-anak dan orang dewasa memiliki masalah alkohol dengan konsekuensi yang mengerikan (Nurwijaya, 2009).

Lebih jauh lagi mengenai dampak perilaku penyalahgunaan alkohol pada remaja menurut Laporan

Status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan Oleh WHO pada tahun 2011, tak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Penyebab-penyakit tersebut di antaranya adalah cedera dari kecelakaan mobil atau kekerasan dan penyakit-penyakit, seperti *cirrhosis* hati, kanker, penyakit jantung, dan sistem peredaran darah. Direktur Departemen Kesehatan Mental dan Penyalahgunaan Obat-obatan WHO, Shekhar Saxena, mengatakan bahwa alkohol adalah penyebab sepertiga kematian anak-anak muda di beberapa bagian dunia (Usamah, 2011).

Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya mendapati fakta tentang adanya mahasiswa yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi sederhana di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, pada tanggal 5 Oktober 2013 di sebuah rumah kos yang berdekatan dengan kampus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Pada saat itu terdapat 4 orang mahasiswa yang masuk ke dalam kos dengan membawa beberapa botol minuman beralkohol. Sekitar dua jam kemudian salah seorang dari mereka keluar dari kamar tersebut dengan berjalan sempoyongan dan berbicara tidak jelas. Setelah mencari informasi ke pemilik rumah kos tersebut, ternyata mahasiswa tersebut adalah mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Selain itu menurut pengakuan dari penghuni kos yang lain, mahasiswa tersebut memang sering melakukan pesta minuman beralkohol di kamarnya. Bukan hanya itu, mahasiswa tersebut juga sering mengajak teman-temannya untuk pesta minuman keras di kamar kos tersebut.

Kemudian untuk memperkuat data dilakukan wawancara pada 13 Oktober 2013 pada mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan penghuni kos tersebut, dia mengaku sering mengkonsumsi minuman beralkohol karena sudah menjadi kebiasaan di kampung halamannya. Mengkonsumsi minuman beralkohol bukan hal yang aneh, karena sudah menjadi tradisi ketika ada pesta, perayaan, dan kegiatan besar di desanya. Menurutnya, mengkonsumsi minuman beralkohol menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dan sah-sah saja mengkonsumsi minuman beralkohol layaknya orang dewasa lain di kampung halamannya. Dan pada tanggal 9 Desember 2013 peneliti melakukan wawancara sederhana kepada mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Dari wawancara tersebut, diketahui adanya mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang mengaku pernah mengkonsumsi minuman beralkohol.

Banyak dampak yang akan terjadi apabila mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi pecandu minuman. Umumnya orang awam berpendapat bahwa alkohol merupakan suatu stimulan, padahal sesungguhnya alkohol merupakan racun *protoplasmic*

yang mempunyai efek depresi pada sistem saraf. Akibatnya seorang pemabuk semakin berkurang kemampuannya dalam mengendalikan diri. Baik secara fisik, psikologis maupun sosial (Soekanto, 2005).

Kecanduan alkohol ini bukan hanya menjadi masalah bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Di lingkungan keluarga, pecandu alkohol ini (baik orangtua maupun anak) akan merusak keharmonisan hubungan antar anggota keluarga, dan bahkan akibat alkohol ini tidak sedikit yang menyebabkan terjadinya *broken home*, seperti: perceraian, anak bersikap tidak hormat kepada orang tua, berkurangnya perhatian orangtua terhadap anak, dan perpecahan di antara anggota keluarga. Dalam dunia industri apabila karyawan atau bahkan pimpinan perusahaan kecanduan alkohol, maka perusahaan akan kehilangan produktivitas, mengalami kerugian, dan pada akhirnya perusahaan tersebut akan bangkrut. Di lingkungan masyarakat, pecandu alkohol ini sering menjadi pembuat keonaran, seperti perkelahian/tawuran, pemerkosaan, pembunuhan, dan kriminalitas.

Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol penting untuk diteliti, karena perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol merupakan masalah yang cukup merugikan banyak pihak, baik siswa, orang tua, universitas, maupun masyarakat. Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol ini perlu diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor penyebab munculnya perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut sehingga dapat diambil langkah penanganan yang tepat untuk membantu siswa agar dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan tugas perkembangannya, serta memperoleh hasil belajar yang optimal yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya.

Berdasarkan latar belakang masalah itulah maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai berapa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang mengkonsumsi minuman beralkohol, faktor penyebab mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya mengkonsumsi minuman beralkohol, tujuan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya mengkonsumsi minuman beralkohol, dampak perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol, dan harapan mahasiswa terkait dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol yang dilakukannya. Sehingga penelitian ini diberi judul "Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya".

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk

hidup mulai dari tumbuh – tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing – masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

2. Pengertian Minuman Beralkohol

Berdasarkan pendapat dari para ahli, pengertian minuman beralkohol memiliki definisi yang berbeda-beda. Menurut Nurwijaya (2009) Minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol atau biasa disebut dengan *grain alcohol*. Hal ini disebabkan etanol yang digunakan sebagai bahan dasar pada minuman tersebut bukan methanol, atau grup alkohol lainnya. Alkohol, dalam ilmu kimia adalah nama umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atau atom karbon lain. Alkohol sendiri bermacam-macam, yang biasa kita jumpai di minuman keras adalah jenis *ethyl methyl alcohol* atau sering disebut methanol. Methanol inilah yang dilarang dioplos ke minuman keras, karena dapat menyebabkan kebutaan.

3. Gejala Penyalahgunaan Minuman Beralkohol

Alkohol berkhasiat menekan aktivitas susunan saraf pusat. Dalam jumlah sedikit akan mempengaruhi pusat pengendalian diri dari otak dan berkhasiat seolah-olah sebagai perangsang (*stimulans*) susunan saraf. Karena penekanan pengendalian diri tersebut, rasa malu akan berkurang, peminum akan lebih berani berbicara dan lebih leluasa berkomunikasi dengan orang lain, juga peminum tidak akan merasa cemas.

Minum-minuman keras dalam jumlah banyak mengakibatkan peminum akan jalan sempoyongan, berbicara menjadi tidak jelas, daya ingat dan kemampuan menilai sesuatu terganggu untuk sementara waktu. Dalam jumlah lebih banyak lagi dapat menimbulkan koma bahkan kematian. Pada intoksikasi (keracunan), lebih dikenal dengan istilah mabuk, terlihat gejala: pembicaraan tidak jelas, banyak bicara, koordinasi motorik terganggu, bola mata bergerak-gerak kesamping (*nystagmus*), mata merah, terjadi perubahan alam perasaan, mudah marah, dan tersinggung (Nurwijaya, 2009).

4. Penyebab Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Penyebab seseorang menjadi pecandu alkohol belum diketahui secara pasti, namun penggunaan alkohol bukan satu-satunya penyebab. Dari orang-orang yang meminum alkohol, sekitar 10% menjadi pecandu. Pecandu alkohol memiliki angka kejadian yang lebih tinggi dibandingkan pecandu zat lainnya. Juga, alkoholisme lebih sering diderita para anak-anak pecandu daripada anak-anak yang diadopsi, yang memperlihatkan bahwa alkoholisme melibatkan kelainan genetik atau biokimia. Beberapa

penelitian memperlihatkan bahwa orang yang beresiko menjadi alkoholik tidak mudah mengalami keracunan karena otak mereka kurang sensitif terhadap efek yang ditimbulkan oleh alkohol.

Selain kemungkinan kelainan genetik, latar belakang dan kepribadian tertentu dapat menjadi faktor pendukung seseorang menjadi pecandu. Pecandu alkohol tidak selalu berasal dari keluarga yang pecah (atau) dan dari mereka yang hubungan dengan orang tuanya kurang harmonis. Siapa saja bisa menjadi kecanduan alkohol jika sering mengonsumsinya hingga tidak dapat mengendalikannya lagi. Pecandu alkohol cenderung merasa terisolasi, sendiri, malu, depresi atau bermusuhan (Nurwijaya, 2009).

5. Dampak mengkonsumsi minuman beralkohol

Alkohol memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan fisik, seperti gangguan otak dan kanker hati. Sementara dampak psikologis dari kecanduan alkohol atau minuman keras ini adalah: agresif, destruktif, apatis, tidak bertanggung jawab, rasa takut, kekacauan berfikir (bersifat irasional), membenci diri sendiri (*self-loathing*), lepas dari kepedulian terhadap norma, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan, kurang menghargai pribadi lain, dan melemahkan kepekaan emosional.

Sedangkan menurut Nurwijaya (2009) pada dasarnya terdapat dua jenis dampak pada pecandu alkohol, yaitu efek jangka pendek dan efek jangka panjang. Efek jangka pendek konsumsi alkohol lebih kurang satu botol besar menjadikan seseorang itu kurang daya koordinasi seperti tidak dapat berjalan dengan benar dan tidak dapat membuka pintu. Dalam waktu yang singkat ini juga menyebabkan *hangover*. *Hangover* lazimnya disebabkan oleh keracunan alkohol, bahan lain dalam alkohol dan akibat ketagihan alkohol. Tanda-tanda *hangover* alkohol adalah sakit kepala, muntah, diare, gangguan pergerakan usus dan menggeletar selama 8-12 jam kemudian.

B. Mahasiswa FIP

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan adalah semua peserta didik yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan menempuh salah satu program studi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan, yakni program studi Bimbingan Konseling (BK), Pendidikan Luar Biasa (PLB), Psikologi, Teknologi Pendidikan (TP), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Manajemen Pendidikan (MP), Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan metode korelasional. Dengan tujuan untuk mengetahui perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 2749 mahasiswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduan maka sampel yang diambil sebanyak 349 mahasiswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket

perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Teknik analisis data diolah dengan tahapan sebagai berikut: *editing, coding, tabulating, dan cleaning*. Analisis dalam penelitian ini bersifat distribusi yaitu mendeskripsikan gambaran perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang mengkonsumsi minuman beralkohol

Tabel
Jumlah mahasiswa FIP yang mengkonsumsi minuman beralkohol

Keterangan	Tahun angkatan						jumlah			
	2013		2012		2011					
	L	P	L	P	L	P	L	P	Σ	%
Pernah	9	4	12	1	11	2	32	7	39	11%
Tidak	16	79	16	98	15	86	47	263	310	89%

Dari hasil penelitian terhadap 349 mahasiswa (100%), Terdapat 39 mahasiswa (11%) yang terdiri dari 32 mahasiswa laki-laki dan 7 perempuan yang mengkonsumsi minuman beralkohol

b. Faktor penyebab mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya mengkonsumsi minuman beralkohol

Faktor penyebab mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya mengkonsumsi minuman beralkohol terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa yaitu 19 mahasiswa (49%) terdorong untuk mengkonsumsi minuman beralkohol, 30 mahasiswa (77%) merasa mudah terpengaruh sehingga mengkonsumsi minuman beralkohol.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu 31 mahasiswa (79%) mengenal minuman beralkohol dari film-film di televisi, 27 mahasiswa (69%) karena pergaulan yang salah, dan 21 mahasiswa (54%) meniru kebiasaan orang tua mengkonsumsi minuman beralkohol.

c. Tujuan Mengkonsumsi minuman beralkohol

Dari 39 mahasiswa (100%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 15 mahasiswa (38%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol dengan alasan mencari pengalaman baru, sebanyak 9 mahasiswa (23%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol karena ingin tahu rasanya mabuk, dan sebanyak 6 mahasiswa (15%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol karena memenuhi rasa penasaran.

Kemudian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang mengkonsumsi minuman beralkohol untuk rekreasi atau hiburan. Dari 39 mahasiswa (100%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 20 mahasiswa (51%) mengkonsumsi minuman beralkohol ketika berkumpul dengan teman, 14 mahasiswa (36%)

teman-teman membeli minuman beralkohol untuk dikonsumsi bersama, dan 13 mahasiswa (33%) merasa tidak enak hati apabila tidak ikut mengonsumsi minuman beralkohol ketika sedang berkumpul dengan teman-teman.

Dan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang mengonsumsi minuman beralkohol untuk menyelesaikan masalah, dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol terdapat 11 mahasiswa (28%) mengonsumsi minuman beralkohol agar dapat menyelesaikan masalahnya, 27 mahasiswa (69%) dengan mengonsumsi minuman beralkohol dapat menghilangkan stress, dan 20 mahasiswa (51%) mengonsumsi minuman beralkohol untuk mengurangi rasa bersalah.

d. Dampak akibat Mengonsumsi minuman beralkohol

Dampak akibat Mengonsumsi minuman beralkohol yaitu dampak terhadap aktifitas, kondisi fisik, psikologis, dan terhadap hubungan sosial. Terkait dengan dampak terhadap aktifitas yang dirasakan oleh mahasiswa akibat mengonsumsi minuman beralkohol. Dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 21 mahasiswa (54%) mengonsumsi minuman beralkohol mengganggu aktifitas sehari-harinya, 11 mahasiswa (28%) membolos kuliah akibat mengonsumsi minuman beralkohol, dan 14 mahasiswa (36%) nilai-nilai menurun akibat mengonsumsi minuman beralkohol.

Kemudian terkait dampak terhadap kondisi fisik yang dirasakan mahasiswa akibat mengonsumsi minuman beralkohol. Dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, sejumlah 16 mahasiswa (41%) mudah terserang penyakit akibat mengonsumsi minuman beralkohol, 19 mahasiswa (49%) berat badan menurun akibat mengonsumsi minuman beralkohol, dan 20 mahasiswa (51%) kurang bertenaga akibat mengonsumsi minuman beralkohol.

Kemudian terkait dampak psikologis yang dialami mahasiswa akibat mengonsumsi minuman beralkohol, dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol terdapat 11 mahasiswa (28%) menjadi mudah marah akibat mengonsumsi minuman beralkohol dan 14 mahasiswa (36%) merasa tidak dapat berfikir secara jernih.

Dan terkait dampak terhadap hubungan sosial yang dialami mahasiswa akibat mengonsumsi minuman beralkohol, dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 17 mahasiswa (44%) dijauhi teman-teman akibat mengonsumsi minuman beralkohol, 24 mahasiswa (62%) tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, dan 15 mahasiswa (38%) menjadi bahan pembicaraan teman.

e. Harapan mahasiswa terkait perilaku mengonsumsi minuman beralkohol

Harapan mahasiswa terkait perilaku mengonsumsi minuman beralkohol meliputi keinginan untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol dan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, terkait keinginan untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol memperlihatkan terdapat 37 mahasiswa (95%) merasa tertekan apabila mengonsumsi minuman beralkohol, 37 mahasiswa (95%) membuang jauh-jauh keinginan untuk mengonsumsi minuman beralkohol, dan 35 mahasiswa (90%) merasa pasti ada cara berhenti mengonsumsi minuman beralkohol.

Dan terkait keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik memperlihatkan bahwa dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, terdapat 36 mahasiswa (92%) ingin meningkatkan prestasi di bidang akademik dan 37 mahasiswa (95%) ingin lebih mendekatkan diri pada Tuhan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian perilaku mengonsumsi minuman beralkohol mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2011, 2012, dan 2013, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 349 mahasiswa (100%) yang menjadi sampel terdapat 39 mahasiswa (11%) Fakultas Ilmu Pendidikan yang mengonsumsi minuman beralkohol.
2. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengonsumsi minuman beralkohol secara garis besar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol diketahui bahwa faktor internal tertinggi adalah terdorong untuk mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 30 mahasiswa (77%) dan yang terendah adalah merasa mudah terpengaruh sehingga mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 27 mahasiswa (78%). Faktor eksternal tertinggi yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak 31 mahasiswa (79%) mengenal minuman beralkohol dari film-film di televisi dan yang terendah sebanyak 27 mahasiswa (69%) mengonsumsi minuman beralkohol karena pergaulan yang salah.
3. Dari 39 mahasiswa (100%) yang mengonsumsi minuman beralkohol, diperoleh data mengenai tujuan mahasiswa mengonsumsi minuman beralkohol sebagai berikut :
 - a. Mengonsumsi minuman beralkohol untuk coba-coba yang tertinggi yaitu sebanyak 15

mahasiswa (38%) mengkonsumsi minuman beralkohol dengan alasan mencari pengalaman baru dan yang paling rendah sebanyak 6 mahasiswa (15%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol karena memenuhi rasa penasaran.

- b. Mengkonsumsi minuman beralkohol untuk rekreasi atau hiburan. Paling tinggi yaitu sebanyak 20 mahasiswa (51%) mengkonsumsi minuman beralkohol ketika berkumpul dengan teman, dan paling rendah sebanyak 13 mahasiswa (33%) merasa tidak enak hati apabila tidak ikut mengkonsumsi minuman beralkohol ketika sedang berkumpul dengan teman-teman.
 - c. Mengkonsumsi minuman beralkohol untuk menyelesaikan masalah, pilihan paling tinggi sebanyak 27 mahasiswa (69%) yang merasa mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menghilangkan stress, dan pilihan paling rendah sebanyak 20 mahasiswa (51%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol untuk mengurangi rasa bersalah.
4. Mengkonsumsi minuman beralkohol menimbulkan dampak negatif antara lain dampak terhadap aktifitas, kondisi fisik, psikologis, dan terhadap hubungan sosial. Dari penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :
- a. Dampak terhadap aktifitas yang dirasakan oleh mahasiswa akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dampak tertinggi sebanyak 21 mahasiswa (54%) yang aktifitasnya terganggu akibat mengkonsumsi minuman beralkohol, dan 11 mahasiswa (28%) membolos kuliah akibat mengkonsumsi minuman beralkohol.
 - b. Dampak terhadap kondisi fisik yang dirasakan mahasiswa akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dampak terhadap kondisi fisik tertinggi dirasakan 20 mahasiswa (51%) yang merasa kurang bertenaga akibat mengkonsumsi minuman beralkohol, dan yang terendah sebanyak 16 mahasiswa (41%) mudah terserang penyakit akibat mengkonsumsi minuman beralkohol.
 - c. Dampak psikologis yang dialami mahasiswa akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dampak psikologis tertinggi sebanyak 14 mahasiswa (36%) merasa tidak dapat berfikir secara jernih dan terendah sebanyak 11 mahasiswa (28%) menjadi mudah marah akibat mengkonsumsi minuman beralkohol.
 - d. Dampak terhadap hubungan sosial yang dialami mahasiswa akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Dampak sosial tertinggi dialami 24 mahasiswa (62%) yang menjadi tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan yang terendah sebanyak 15 mahasiswa (38%) yang menjadi bahan pembicaraan teman.
5. Harapan mahasiswa terkait perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol meliputi keinginan untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol dan

untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari 39 mahasiswa (100%) yang mengkonsumsi minuman beralkohol data sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 37 mahasiswa (95%) merasa tertekan sehingga ingin berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol dan pilihan terendah sebanyak 35 mahasiswa (90%) merasa pasti ada cara berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol.
Keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sebanyak 37 mahasiswa (97%) ingin lebih mendekatkan diri pada Tuhan dan 36 mahasiswa (96%) ingin meningkatkan prestasi di bidang akademik.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas menjelaskan tentang perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dan adanya temuan lain di luar rumusan masalah yang peneliti temukan dalam penelitian terkait perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu seorang mahasiswa yang kecanduan minuman beralkohol. Oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada Koordinator UPT. Bimbingan dan Konseling sebagai konselor di Fakultas ilmu pendidikan, Mahasiswa, dan Peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Koordinator UPT. Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Saya menyarankan agar mengadakan kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol dan cara menghindari kecanduan mengkonsumsi minuman beralkohol. Selain itu melakukan kegiatan bimbingan dan konseling pada mahasiswa yang sudah kecanduan minuman beralkohol. Karena dari penelitian yang saya lakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, saya mendapati seorang mahasiswa yang bernama X (nama disamarkan) yang mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 2 botol besar tiap minggu bersama teman-temannya. Dia mengatakan jika mengkonsumsi minuman beralkohol dapat mengurangi beban pikiran karena banyaknya tugas kuliah. Untuk itu sangat diharapkan kepada koordinator UPT Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan untuk membina mahasiswa yang sudah kecanduan seperti X tersebut.

2. Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa untuk menjauhi minuman beralkohol dengan mengikuti aktifitas-aktifitas yang bermanfaat lainnya. Karena apabila sudah kecanduan minuman beralkohol akan sangat berbahaya bagi kesehatan. Mahasiswa juga perlu memperluas wawasan mengenai bahaya

minuman beralkohol karena dengan mengetahui bahaya minuman beralkohol maka dapat menjauhkan dari dampak minuman beralkohol.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian dalam mencari cara mengatasi kecanduan minuman beralkohol khususnya pada mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. *Materi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta.
- Kristanti, Ch. M., Tjandrarini, D. H., Prasodjo, R., Pradono, J., Hidayaningsih, P., Senewe, F. P., Mubasyiroh, R., Suparmi. 2010. *Studi perilaku kesehatan remaja pada 4 kota besar di Indonesia tahun 2009*. Laporan Penelitian, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurwijaya, Hartati dan Ikawati, Zullies. 2009. *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tribun Batam. 2012. *Mahasiswa dan Tiga Wanita Diamankan Karena Pesta Miras*. Tersedia: <http://batam.tribunnews.com/2012/04/28/mahasiswa-dan-tiga-wanita-diamankan-karena-pesta-miras>. Diakses pada 10 janari 2014 pukul 18.25.
- Usamah, M. 2011. *Lebih 300.000 remaja meninggal setiap tahunnya akibat alkohol*. dari <http://www.hidayatullah.com/read/15527/24/02/2011/lebih-300.000-remaja-meninggal-setiap-tahunnya-akibat-alkohol.html> Diakses 2 Oktober 2013